

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Rejosari ini berdiri pada tahun 1968. Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda digunakan untuk Madrasah Diniyah yang bersebelahan dengan Taman Kanak-kanak atau TK. Kemudian atas usulan warga dukuh rejosari maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda. Usulan warga tersebut berkaitan dengan dibutuhkannya sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang berhaluan agama islam, agar ilmu yang didapatkan peserta didik seimbang antara dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Adapun secara rinci identitas MI Nurul Huda dapat dilihat pada halaman lampiran.

Secara geografis MI Nurul Huda terletak di desa Rejosari, kecamatan Gajah, Kabupaten Demak yang terletak sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya gajah dempet disebelah barat jalan. Didalam satu desa terdapat dukuh bernama desa Rejosari yaitu sebuah desa kecil perdukahan dari desa kedondong yang penduduknya sedikit dan terdapat dua sekolah jenjang pendidikan dasar yakni SD Kedondong dan MI Rejosari Gajah Demak, Maka tak jarang kalau siswanya berjumlah sedikit dari sekolah dasar pada umumnya. Walaupun siswanya berjumlah sedikit tapi mereka senang karena mendapatkan ilmu yang imbang antara ilmu umum dan ilmu agama.

Adapun Visi dan Misi MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak sebagai berikut:<sup>2</sup>

#### 1. VISI :

“Tercetaknya Anak Didik yang Berakhlakul Karimah dan Mengusai Ilmu Pengetahan Teknologi dn Keterampilan yang Memudahinya.

#### 2. MISI :

- a. Mengembangkan atau Menyebarkan Ajaran Agama Islam
- b. Mewujudkan Proses Belajar Mengajar dan Bibingan Secara Aktif, Efektif, Kreatif dan Menyenangkan.

---

<sup>1</sup> Mohammad Hanafi, *Wawancara oleh penulis*, 10 Agustus 2022, transkrip

<sup>2</sup> Data Dokumen, *Pofil MI NurulHuda Rejosari Gajah Demak* (Dikutip pada tanggal 10 Agustus 2022), terlampir

### 3. TUJUAN :

- a. Kelak dikemudian Agar Anak Menjadi Harapan Masyarakat Bangsa dan Agama.
- b. Meningkatkan Prestasi Siswa dengan Capaian Rata-rata Nilai US dan UM.

Guru yang mengajar di MI Nurul Huda Rejosari Gajah berjumlah 12 guru. Terdiri dari guru tetap dan guru pembantu, termasuk guru laki-laki dan guru perempuan. Guru-guru yang mengajar di MI Nurul Huda memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, antara lain sarjana tarbiyah. D2, dan SMA.<sup>1</sup> Guru yang dari lulusan S1 ada 6 orang, D2 1 orang dan SMA terdapat 5 guru dari desa dan kecamatan yang berbeda.

Terdapat juga tata tertib guru dan staf administrasi, diatur oleh kemenag. Salah satunya absensi guru dan pegawai yang jadwal masuk dan pulang sudah ditentukan dimadrasah. Semua tingkah laku guru diatas diatur oleh tata tertib guru, kewajiban guru dan larangan guru.<sup>2</sup>

- 1) Tata tertib guru sebagai berikut:
  - a) Guru harus hadir selambat-lambatnya 10 menit sebelum mengajar dimulai
  - b) Setelah bel berbunyi segera masuk kelas
  - c) Memimpin atau mengawasi siswa membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir menjelang pulang dikelas masing-masing.
  - d) Jika berhalangan hadir atau sakit harus memberikan keterangan dan tugas siswa, bila perlu dilengkapi surat keterangan dokter bila sakit.
  - e) Bagi guru yang piket harap hadir tepat waktu.
- 2) Selain tata tertib guru perihal hal masuk, terdapat kewajiban guru yakni:
  - a) Melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah
  - b) Melaksanakan tata tertib sekolah sebaik-baiknya
  - c) Mengisi daftar hadir guru, murid dan jumlah kelas.
  - d) Pakai seragam yang ditentukan sekolah atau seragam bebas, rapi dan bersepatu.
  - e) Membantu kelancaran proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, *Pofil MI Miftahul Huda Rejosari Gajah Demak* (Dikutip pada tanggal 10 Agustus 2022), terlampir

<sup>2</sup> Data Dokumen, *Tata Tertib Guru MI Miftahul Huda Gajah Demak* (Fokutip pada tanggal 10 Agustus 2022), terlampir

- f) Membawa perangkat program pembelajaran yang sesuai dengan bidang study masing-masing
  - g) Ikut bertanggung jawab atas keberhasilan, keamanan, ketertiban, keindahan sekolah.
  - h) Saling menghargai, menghormati sesama warga sekolah
  - i) Mengikuti atau melaksanakan semua kegiatan yang dilakukan disekolah.
- 3) Larangan
- a) Meninggalkan kelas selama proses kbm berlangsung.
  - b) Makan,minum dan merokok didalam kelas atau kantor.
  - c) Meninggalkan kelas sebelum bel ganti pelajaran atau istirahat atau bel pulang berbunyi, kecuali ada izin dari guru piket atau kepala sekolah.
  - d) Ke sekolah atau kantor tidak berpakaian rapi dan tidak bersepatu.

Sebagai lembaga pendidikan, MI Nurul Huda Rejosari telah menyuguhkan konsep pembelajaran yang berbeda dengan lembaga-lembaga yang lainnya dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik guna pembekalan ilmu kelak terjun ke masyarakat. Dalam pembinaan kepeserta didikan MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak selalu mengedepankan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama. Metode inilah yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang selaras antara jiwa religius dengan kemajuan zaman, karena selain pembinaan dari segi religi, juga diberikan pembinaan dengan pembekalan ilmu pengetahuan umum sebagai tumpuan pengetahuan mereka dalam menghadapi kemajuan teknologi.

Selain pembekalan terhadap pengetahuan agama dan umum, para peserta didik MI ini juga mendapat pengarahan tentang bagaimana cara berosialisasi dari pembelajaran bersosialisasi yang terkecil dulu, tentang bagaimana memelihara ukhuwah islamiyah, dengan sesama peserta didik yang berada di lingkungan madrasahny. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan hal ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kepeserta didikan di MI Nurul Huda.

Peserta didik di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak tahun pelajaran 2022/2023 jumlah keseluruhan anak laki-laki dan anak perempuan dari kelas I-VI adalah 135 siswa. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa 10 orang.

Populasi penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah peserta didik 10 siswa. Berikut ini disajikan data peserta didik kelas VI yang menjadi sample penelitian.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P
1.	Adzana Maulida	P
2.	Aira Alya Syafa Ramadhani	P
3.	Alex Ahmad Marzuki	L
4.	Danil Adi Firmansyah	L
5.	Muhammad Fahmi Alfian	L
6.	Muhammad Lutfi wafa Al-Akbar	L
7.	Nafisatun Nisa	P
8.	Nagita Aulia	P
9.	Rendy Firmansyah	L
10	Syakira Nailul Muna	P

## B. Data Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode wawancara tatap muka dan wawancara online, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 1 orang kepala sekolah, 1 orang wali kelas dan seluruh peserta didik, hal ini sesuai dengan instrumen-instrumen yang telah disiapkan. Dengan hasil dari pengambilan data penulis ini menggunakan analisis deskriptif berupa katakata dan gambar yang dikumpulkan. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data yang berguan untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, selanjutnya penganalisis dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak..

Keberadaan pembelajaran matematika disekolah ini merupakan mata pelajarn wajib yang diberikan kepada peserta didik. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan disekolah formal termasuk disekolah dasar, mata pelajaran matematika sangatlah penting diberikan kepada peserta didik karena dalam kehidupan sehari-hari kita selalu membutuhkan yang namanya matematika mulai dari benda-

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, *Absensi MI Miftahul Huda Rejosari Gajah* (dikutip pada tanggal 10 Agustus 2022), terlampir

benda seperti jam, timbangan, uang, kalender, halaman buku dan lain-lain yang ada hubungannya dengan matematika. Oleh karena itu matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan.

Menurut wali kelas 4, matematika dapat membantu untuk berfikir logis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan matematika kita bisa lebih mudah menghitung laba rugi, bisa menghitung pemasukan dan pengeluaran setiap hari atau setiap bulan sehingga kita bisa merencanakan dengan baik dalam kehidupan berkeluarga. Bahkan bagi siswa matematika bisa bermanfaat bagi anak untuk mengenal uang, baik dari pemasukan dan pengeluarannya uang saku agar saat jajan tidak mudah ditipu orang lain.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran matematika guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, PBL, inquiry dan sebagainya. Tapi dominan memakai pembelajaran ceramah dahulu karena matematika pelajaran yang banyak menggunakan rumus, butuh penjelasan runtut, jadi guru memakai metode ceramah dahulu kemudian menggunakan metode yang lain untuk mendukung model pembelajaran problem solving.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran problem solving, guru memakai beberapa metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan supaya mendukung pemahaman siswa dan siswa dapat berfikir gimana cara menyelesaikannya sesuai dengan caranya sendiri.

Pembelajaran dengan model problem solving bagus diterapkan dalam pembelajaran matematika, respon siswa dan timbal baliknya juga sangat baik karena pembelajaran tidak harus spaneng atau monoton saja, terdapat kuis-kuis untuk menyelengi pembelajaran dengan berbagai macam pertanyaan terkait materi atau soal yang diajarkan, serta pemberian reward. sehingga pembelajaran pun lebih aktif dan respon timbal balik bisa berjalan dengan lancar karena anak senang mendapatkan hadiah dan tidak mengantuk.

Adapun pembelajaran dapat dikatakan menarik dan berkualitas sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah pak Hanafi yaitu jika dalam proses belajar mengajar itu sendiri ada interaktif aktif antara penyampai

---

<sup>1</sup> Abdul Kholik, Wawancara Dengan Wali Kelas IV MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Tanggal 14 Agustus 2022

materi atau guru dan peserta didik. Ada timbal balik, ada feedback antara guru dan murid. Sedangkan pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dirancang dan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>1</sup>

paparan data tentang penerapan model *problem solving* pada mata pelajaran matematika di kelas 4 terbagi menjadi tiga kasus yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan di MI Nurul Huda. Data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran Matematika kelas lima

Dari hasil wawancara dengan Kepala madrasah diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran Matematika guru kelas 4 merencanakan proses pembelajaran Matematika dengan membuat RPP dan seperangkat alat pembelajaran dengan baik. Salah satu bentuk perencanaan guru kelas lima yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Matematika.<sup>2</sup>
- 2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- 3) Media pembelajaran
- 4) Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa).<sup>3</sup>

Tahap model pembelajaran *problem solving* yang dilakukan guru matematika yakni guru mempersiapkan perencanaan kegiatan yang akan diajarkan melalui RPP, lalu menyiapkan buku pedoman guru, lks, paket matematika, media pembelajaran. Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving*.

b. Pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas lima

Langkah guru kelas empat dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan model *problem solving* tentunya harus kreatif dalam mengkombinasikan model pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

---

<sup>1</sup> Mohammad Hanafi, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Rejosari Gajah Demak, Tanggal 14 Agustus 2022

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Tanggal 14 Agustus terlampir

<sup>3</sup> Observasi Di MI NurulHuda Gajah Demak, 18 Agustus 2022

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika bahwa dalam kegiatan belajar ini meliputi tiga tahap yaitu:

“Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan yang dilakukan harus mempersiapkan materi yang diajarkan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan berupa penerapan pengaplikasian materi menggunakan model yang ada. Tahap selanjutnya adalah evaluasi merupakan tahap yang sangat penting karena guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kefahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Evaluasi yang diberikan berupa tes tertulis dan berdasarkan hasil observasi pendidik memberikan bimbingan secara berulang-ulang kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan akademik matematika siswa. Pendidik memang harus lebih sabar dalam mengajar karena fasilitator harus bisa mengkondisikan kelas agar tidak gaduh dan menumbuhkan semangat belajar”.<sup>1</sup>

Sedangkan Langkah-langkah dalam pemecahan masalah matematika atau problem solving menurut David diantara sebagai berikut:

“Memahami dan mempresentasikan masalah, memilih atau merencanakan solusinya, melaksanakan rencananya, mengevaluasi hasil-hasilnya.”<sup>2</sup>

Adapun isi dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Memahami dan mempresentasikan masalahnya,
  - a) Menemukan dimana letak masalahnya. Ini melibatkan tindakan menemukan informasi atau mengidentifikasi masalah.
  - b) Perlu mengembangkan representasi yang akurat tentang masalahnya, ini membutuhkan pemahaman linguistik (siswa harus memahami kata perkata dan struktur logis kalimat-kalimat), dan setelah semua

---

<sup>1</sup> Abdul Kholik, Wawancara Dengan Guru Mata Peajaran Matematika Kelas IV MI NurulHuda Gajah Demak, Tanggal 14 Agustus 2022

<sup>2</sup> Daniel Muji & David Reynolds, *Effektive Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Edisi Kedua, Hal 187-190.

kalimat dipahami, siswa harus menyatukan sebuah pengertian utuh dan harus mampu memahami masalahnya secara keseluruhan.

6) Memilih dan merencanakan solusinya.

Setelah memahami masalahnya dalam kata lain soal matematika, siswa harus merencanakan sebuah rencana untuk menyelesaikan masalahnya.

1) Perlu mencari strategi umum untuk memecahkan soal matematika

2) Siswa mampu memilih langkah-langkah penyelesaian yang efektif untuk menyelesaikan masalah.

7) Melaksanakan rencananya.

Upaya untuk menemukan solusi dengan menerapkan langkah-langkah sebelumnya dengan rumus dan penyelesaian yang dianggapnya mudah untuk diterapkan.

8) Mengevaluasi hasil-hasilnya.

Langkah terakhir yakni memeriksa jawaban. Apakah sudah sesuai dengan rumusnya, angka-angkanya sudah sesuai apa belum dan lain sebagainya.

Setelah diterapkannya alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah adalah dengan tes yang terdapat pada lks siswa. Dikerjakan sendiri-sendiri secara individu dan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika akan ditawarkan beberapa macam penyelesaian dalam mengerjakan soal. Dan nantinya bagi siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM akan mendapatkan soal remedi.

Bedasarkan observasi pelaksanaan model pembelajaran problem solving melalui pembelajaran individu di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak sebagai berikut :

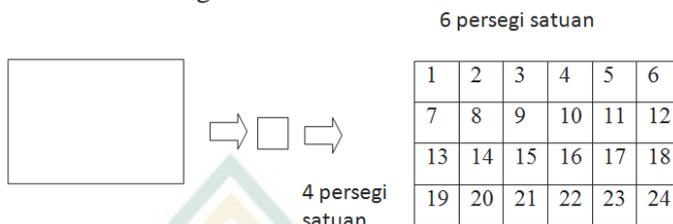
1. Materi Pengukuran Luas

3) Pengukuran Luas Persegi Panjang dengan Satuan Tidak Baku.

Pengukuran luas tidak baku merupakan pengukuran yang hasilnya berbeda-beda karena menggunakan alat ukur yang tidak baku atau standar. Salah satu caranya digunakan dalam menghitung luas bangun datar dengan cara menggunakan persegi satuan. Banyaknya persegi satuan yang menutupi seluruh permukaan bangun datar merupakan luas bangun datar tersebut.

Contoh :

Persegi panjang memiliki sisi yang berbeda. Sisi persegi panjang memiliki panjang dan lebar. Perhatikan gambar berikut!



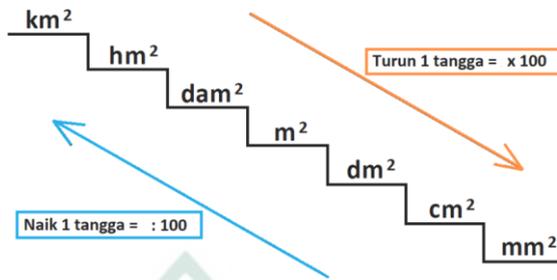
Berapa banyak persegi satuan yang menutupi persegi panjang diatas?

- 5) Hitunglah banyak persegi satuan satuan yang menutupi sisi panjang pada persegi panjang
  - 6) Hitunglah banyak persegi satuan yang menutupi sisi lebar pada persegi panjang,
  - 7) Hitung jumlah persegi yang menutupi sisi panjang dan lebar (24 persegi satuan)
  - 8) Atau kalikan panjang dan lebar dengan rumus umum. Cara menghitung luas persegi panjang yaitu  $Luas = P \times L$  ( $6 \times 4 = 24$ )
- 4) Pengukuran Luas Dengan Satuan Yang Baku

Satuan luas yang baku adalah satuan luas yang sudah dibakukan secara internasional. Satuan baku yang digunakan untuk mengukur luas yaitu  $km^2$ ,  $hm^2$ ,  $dam^2$ ,  $m^2$ ,  $dm^2$ ,  $cm^2$ , dan  $mm^2$ . Berikut merupakan urutan turunan dari satuan luas meter persegi.

$km^2$	= kilometer persegi
$hm^2$	= hektometer persegi
$dam^2$	= dekameter persegi
$m^2$	= meter persegi
$dm^2$	= desimeter persegi
$cm^2$	= centimeter persegi
$mm^2$	= milimeter persegi

Mengonversi satuan luas dapat dilakukan dengan aturan. Setiap turun 1 satuan ukuran luas akan dikalikan 100 dan setiap naik 1 satuan ukuran luas akan dibagi 100.



Contoh:

$$12 \text{ cm}^2 = \dots \text{ mm}^2$$

$$12 \text{ cm}^2 = 12 \times 100$$

$$= 1.200 \text{ mm}^2$$

2. Pelaksanaan menggunakan model problem solving
  - a. Guru memberikan pengetahuan dasar kepada siswa dengan materi yang ada dibuku dan rumus umum.

Yang dimaksud disini yakni guru memberikan materi seperti yang ada dibuku lks atau pun buku panduan. Pada materi pengukuran luas dengan satuan baku bisa menggunakan persegi satuan ataupun rumus umum luas persegi panjang bahwa  $\text{Luas} = P \times L$ . Sedangkan untuk materi pengukuran luas untuk satuan baku dengan mengonversi satuan luas dengan cara mengurutkan satuan luas dengan gambar anak tangga. Setiap turun 1 satuan ukuran luas akan dikalikan 100 dan setiap naik 1 satuan ukuran luas akan dibagi 100.

- b. Guru membawakan media sederhana sebagai perumpamaan.

Menunjukkan media sederhana dengan buku tulis yang berbentuk persegi panjang ataupun kertas yang dipotong menjadi persegi panjang dan untuk materi satuan luas menggunakan tangga pintar satuan luas.

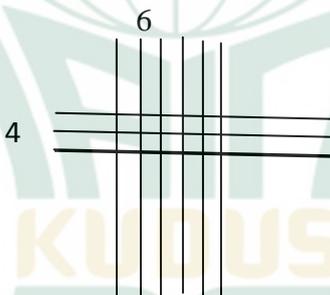
- c. Guru menawarkan beberapa pilihan jawaban kepada peserta didik supaya mempermudah( bagi yang berkesulitan belajar matematika)
    - d. Evaluasi

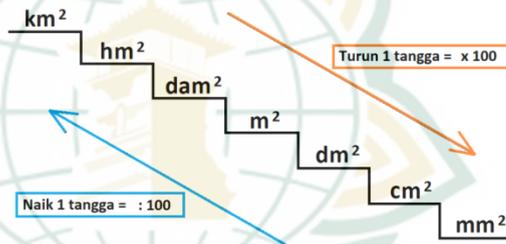
Evaluasi diberikan dengan mengerjakan latihan soal yang ada di lks, untuk peserta didik yang

mendapat nilai kurang dari KKM mendapat soal remidi.

**Tabel 4.2**

**Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Problem Solving ( Siswa Berkesulitan Belajar)**

No.	Materi	Problem Solving ( Siswa Berkesulitan Belajar)
1.	Persegi Panjang	1. Menghitung Luas dengan Rumus Umum Luas Persegi Panjang = $P \times L$ Contoh Jika panjangnya 6 cm, lebar 8 cm, berapakah luasnya? Jawab $L = P \times L$ $= 6 \text{ cm} \times 8 \text{ cm}$ $= 48 \text{ cm}^2$
		2. Menghitung luas persegi panjang dengan Sempoa
		3. Menyelesaikan Perkalian Dengan Metode Jari Tangan
		4. Menghitung Perkalian Dengan Kelereng
		5. Menghitung Perkalian Dengan Garis Semisal $6 \times 4$ Angka pertama dibuat garis vertikal Angka kedua dibuat garis horizontal  <p>Jadi total titik antara 6 garis vertikal dan 4 garis horizontal terdapat 24 titik.</p>
		6. Menghitung konsep luas dengan persegi satuan. Contoh : Jika panjangnya sebesar 4 cm maka dibuat 4 persegi satuan secara vertikal dan Jika lebarnya sebesar 6 cm maka dibuat 6 persegi satuan secara horizontal  <p style="text-align: center;">6 Persegi satuan</p>

		<p>4 persegi satuan</p> <table border="1"> <tr><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td></tr> <tr><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td></tr> <tr><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td></tr> <tr><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td></tr> </table> <p>Jadi total persegi satuan terdapat 24 kotak  <math>L = P \times L</math>  <math>= 4 \text{ cm} \times 6 \text{ cm}</math>  <math>= 24 \text{ cm}^2</math></p>	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	2	3	4	5	6																					
7	8	9	10	11	12																					
13	14	15	16	17	18																					
19	20	21	22	23	24																					
2	Mengukur Luas Dengan Satuan Baku	<p>7. Mengukur luas menggunakan tangga satuan luas.                      Caranya :</p>  <ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap turun 1 tangga dikalikan 100, sampai seterusnya.                          Contoh <math>1 \text{ km}^2 = \dots \text{ dam}^2</math> ?                          Jawab  <math>1 \text{ km}^2 = 1 \text{ km}^2 \times 100</math> (Turun tangga ke 1)  <math>= 100 \text{ hm}^2</math>  <math>= 100 \text{ hm}^2 \times 100</math> (Turun tangga ke 2)  <math>= 10.000 \text{ dam}^2</math></li> <li>Setiap naik 1 tangga dibagi 100 sampai seterusnya.                          Contoh jika naik 3 tangga.                          Misal <math>5.000.000 \text{ mm}^2 = \dots \text{ m}^2</math>                          Jawab :  <math>\text{Mm}^2</math> ke <math>\text{m}^2</math> naik 3 tangga, jadi akan dibagi 100 selama 3 kali.  <math>5.000.000 \text{ mm}^2 = \dots \text{ m}^2</math>  <math>= 5.000.000 \text{ mm}^2 : 100</math> (Naik 1 tangga)  <math>= 50.000 \text{ cm}^2</math>  <math>= 50.000 \text{ cm}^2 : 100</math> (Naik tangga ke</li> </ol>																								

		2) $= 500 \text{ dm}^2$ $= 500 \text{ dm}^2 : 100$ (Naik tangga ke 3) $= 5 \text{ m}^2$																																																								
		<p>8. Mengukur Luas Dengan Tabel Kotak.</p> <p style="text-align: center;">-00                      ←                      →                      +00</p> <table border="1" style="margin: 10px auto; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Km}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Hm}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Dam}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{M}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Dm}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Cm}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Mm}^2</math></th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> </tbody> </table> <p>Ketentuannya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. bnjika geser ke kanan tambah angka 00 dibelakang bilangan pokok.</li> <li>b. Jika geser ke kiri kurang angka 00 dibelakang bilangan pokok.</li> </ol> <p>Contoh</p> <p><math>450.000 \text{ cm}^2 = \dots\dots \text{ m}^2</math>  <math>7 \text{ km}^2 = \dots\dots \text{ hm}^2</math></p> <p>Jawab :</p> <p><math>450.000 \text{ cm}^2 = 4500 \text{ dm}^2</math> (geser kekiri pertama – 00)  <math>= 45 \text{ m}^2</math> (geser kekiri kedua dikurang -00 lagi)</p> <p><math>7 \text{ km}^2 = 700 \text{ hm}^2</math> (geser ke kanan ditambah +00)</p> <p style="text-align: center;">-00                      ←                      →                      +00</p> <table border="1" style="margin: 10px auto; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Km}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Hm}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Dam}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{M}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Dm}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Cm}^2</math></th> <th style="padding: 5px;"><math>\text{Mm}^2</math></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td style="text-align: center;">45</td> <td style="text-align: center;">4500</td> <td style="text-align: center;">450000</td> <td> </td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">700</td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table> <p>Jadi <math>450.000 \text{ cm}^2 = 45 \text{ m}^2</math>  <math>7 \text{ km}^2 = 700 \text{ hm}^2</math></p>	$\text{Km}^2$	$\text{Hm}^2$	$\text{Dam}^2$	$\text{M}^2$	$\text{Dm}^2$	$\text{Cm}^2$	$\text{Mm}^2$																													$\text{Km}^2$	$\text{Hm}^2$	$\text{Dam}^2$	$\text{M}^2$	$\text{Dm}^2$	$\text{Cm}^2$	$\text{Mm}^2$				45	4500	450000		7	700					
$\text{Km}^2$	$\text{Hm}^2$	$\text{Dam}^2$	$\text{M}^2$	$\text{Dm}^2$	$\text{Cm}^2$	$\text{Mm}^2$																																																				
$\text{Km}^2$	$\text{Hm}^2$	$\text{Dam}^2$	$\text{M}^2$	$\text{Dm}^2$	$\text{Cm}^2$	$\text{Mm}^2$																																																				
			45	4500	450000																																																					
7	700																																																									

Setelah anak faham dan memahami konsep dari materi yang diajarkan terutama rumus dan contoh soalnya, lalu peserta didik diajarkan menjawab soal menggunakan langkah-langkah problem solving agar peserta didik lebih mudah dalam memahami soal matematika. Adapun contoh soalnya sebagai berikut:

1) Perhatikan gambar persegi panjang berikut ini !



Berakah luas persegi panjang pada gambar diatas?

Jawab :

a. Menganalisis Masalah

Diketahui :  $P = 4 \text{ cm}$ ,  $L = 6 \text{ cm}$

Ditanya : Berapakah luasnya?

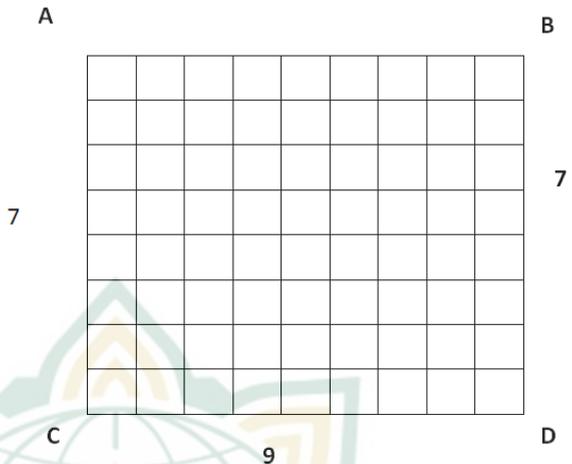
b. Merencanakan penyelesaian

7 cm



c. Melaksanakan rencana

Karena Lebar AB 9 cm berarti ada 9 kotak, dan Panjang AC ada 7 cm berarti ada 7 kotak



Hasil dari  $9 \times 7$  terdapat 63 kotak

d. Kesimpulan

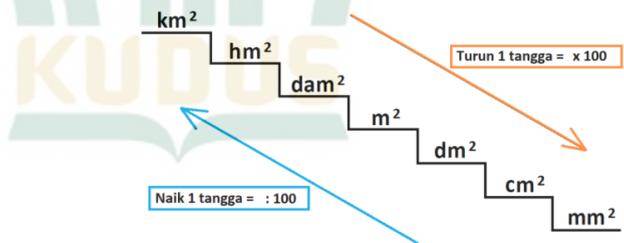
Jadi luas persegi panjang pada gambar diatas adalah  $72 \text{ cm}^2$

2) Konversikan satuan luas dibawah ini!

a.  $24 \text{ m}^2 = \dots\dots \text{cm}^2$

Jawab

1. Menganalisis Masalah  
Diketahui :  $24 \text{ m}^2$ , ditanya berapa  $\text{cm}^2$  ?
2. Merencanakan penyelesaian



3. Melaksanakan rencana

$$\begin{aligned}
 24 \text{ m}^2 &= 240 \times 100 \text{ (turun 1 tingkat dikali 100 )} \\
 &= 2400 \times 100 \text{ (turun lagi ke cm}^2 \text{ dikalikan 100 lagi)} \\
 &= 240.000 \text{ cm}^2
 \end{aligned}$$

$$4. \text{ Kesimpulan} \\ \text{Jadi } 24 \text{ m}^2 \quad =. 240.000 \text{ cm}^2$$

3. Khusus bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Pembelajaran disekolah tidak selamanya dapat berjalan dengan baik. Masalah kesulitan belajar sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak semua peserta didik langsung paham dan bisa ketika belajar matematika. Ada sebagian yang kurang paham belajar matematika. Mereka yang normal ketika dijelaskan guru dengan rumus umum akan mudah mengikuti, akan tetapi bagi mereka yang berkesulitan belajar matematika akan butuh tambahan penjelasan dan pendekatan secara individu.

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tuli8san gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

“Lenner (1981) dalam abdurahman (2003) menyebutkan kekeliruan umum yang sering muncul pada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diantaranya : 1) Mempunyai pemahaman yang kurang baik tentang konsep. 2) Penggunaan proses yang keliru. 3) Kekeliruan dalam proses menghitung. 4) Tidak mampu membaca tulisan sendiri dengan baik.”<sup>1</sup>

Berdasarkan devinisi di atas jika dikaitkan dengan kenyataan di lapangan, maka kesulitan belajar matematika menyangkut 4 aspek kesulitan, diantaranya.

- a. Kesulitan dalam memahami konsep, dalam hal ini siswa sulit membedakan konsep apa yang harus dipakai, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.
- b. Kesulitan dalam mengkomunikasikan bahasa ujaran atau bisa disebut kesulitan dalam memproses

---

<sup>1</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*,(Bandung: PT Reflika Aditama), h. 48

maksud soal dan cara mengerjakannya. Sehingga siswa sering sekali gagal ditengah usaha yang sedang dilakukannya.

- c. Kesulitan dalam menghitung, kesalahan dalam menghitung sangat berpengaruh terhadap hasil akhir. Sering kali siswa merasa frustrasi dalam menghitung, baik dalam menjumlah, mengurang, mengkali, dan membagi. Siswa menjadi asal dalam menghitung dan salah dalam menentukan hasil akhir dari soal yang dikerjakannya.
- d. Sikap tidak teliti atau kecerobohan siswa menjadi salah satu masalah yang dihadapi siswa, matematika merupakan ilmu pasti, yang sudah jelas rumus dan runtutan pengerjaannya, salah satu angka ataupun satu simbol saja dapat membuat soal yang dikerjakannya menjadi salah..

“Menurut guru matematika kelas IV menyebutkan Berdasarkan 12 siswa terdapat 4 siswa yang butuh tambahan penjelasan materi dari guru matematika. Dan 8 orang siswa sudah mengikuti dengan baik dan senang belajar matematika. bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar diantaranya berkesulitan dalam berkonsentrasi, banyak gerak, kurang menguasai dalam hal menghitung, kurang teliti, dan tidak memahami rumus yang diberikan oleh guru.”<sup>1</sup>

Observasi beberapa kesulitan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar antara lain :

- 1) Peserta didik bernama NA kurang bisa berkonsentrasi dalam pelajaran matematika karena pelajaran matematika banyak rumusnya yang susah untuk diingat.
- 2) Peserta didik yang bernama AA sering ceroboh dalam mengaplikasikan angka didalam rumus dan tidak teliti dalam mengerjakan soal matematika.
- 3) Peserta didik yang ketiga bernama FA mengatakan bahwa dia belum menguasai hitung-hitungan dan lambat dalam mengoperasikan rumus.

---

<sup>1</sup> Abdul Kholik, Wawancara Dengan Wali Kelas IV MI Miftahul Huda Rejosari Gajah Demak.

4) Peserta didik yang ketiga bernama AAM masing bingung dalam memahami konsep soal yang dibacanya menjadikan prosesnya menjadi keliru.

Peserta didik yang masih sering terjadi miss konsepsi akan berkesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang banyak menggunakan hitungan dan rumus yang menuntut banyak ketelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kesulitan belajar matematika dikarenakan susahya berkonsentrasi, kurang teliti, aktif bergerak, melamun, tidak bisa hitungan dan kurang faham dalam mengaplikasikan ke rumus.

#### 4. Solusi atau upaya dalam mengatasi kesulitan belajar

Pemecahan kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan diagnosis, diagnosis adalah upaya yang mengenali gejala dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa. Dalam melakukan diagnosis dilakukan adanya prosedur yang terdiri dari langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukanya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa.

Menurut kepala sekolah upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika diantaranya mengkreasikan media dan metode dalam menyampaikan materi, diberi optional rumus yang mudah diaplikasikan, pemberian ace breaking dan reward, mencari tahu apa saja kesulitannya dan faktornya apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar dan lain-sebagainya.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi penelitian di kelas IV MI Nurul Huda mengenai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar antara lain : menentukan siswa yang mempunyai kesulitan belajar, apa saja jenis kesulitannya, menentukan faktor penyebab dari kesulitan belajar, menentukan prosedur tindakan yang sesuai.

a) Peserta didik bernama NA kurang bisa berkonsentrasi, gampang bosan dengan pelajaran

---

<sup>1</sup> Mohammad Hanafi, Wawancara Dengan Kepala Sekolah di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak.

yang berbaur hitungan. Guru memberikan upaya dengan cara

- 1) Sebelum memulai menjelaskan materi bisa menyelengi dengan ace breaking biar jadi semangat belajar dan tidak merasa jenuh baru mulai materi
  - 2) Selingi kuis tanya jawab sederhana seputar materi yang disampaikan dan mendapat reward sederhana (jajanan ataupun pulpen).
  - 3) Guru menanyakan apa ada yang masih kebingungan dan belum paham bisa angkat tangan
  - 4) Guru berkeliling menghampiri siswa karena jumlahnya yang bisa dikontrol untuk mengecek sejauh mana memahami mater
- b) Peserta didik yang bernama AA sering ceroboh dalam mengaplikasikan angka didalam rumus dan tidak teliti dalam mengerjakan soal matematika.
- 1) Guru meminta peserta didik untuk menulis kembali soal yang diketahui apa saja, ditanya? Seperti pada langkah-langkah problem solving.
  - 2) Setelah poin-poinnya dipetakan, siswa bisa lebih mudah untuk menjawab soal.
  - 3) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengecek kembali jawabannya biar teliti.
- c) Peserta didik yang ketiga bernama FA mengatakan kurang menguasai hitung-hitungan dan lambat dalam mengoperasikan rumus.
- 1) Guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik.
  - 2) Guru memberikan optional rumus dan langkah-langkah penyelesaian yang lebih mudah.
  - 3) Diperbolehkan membawa alat bantu hitung
  - 4) Siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM diberikan soal remedi untuk mengasah kemampuannya kembali.
- d) Peserta didik yang ketiga bernama AAM masing bingung dalam memahami konsep soal yang dibacanya menjadikan prosesnya menjadi keliru.

- 1) Guru meminta peserta didik untuk menulis kembali soal yang diketahui apa saja, ditanya? Seperti pada langkah-langkah problem solving.
- 2) Setelah poin-poinnya dipetakan, siswa bisa lebih mudah untuk menjawab soal.
- 3) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengecek kembali jawabannya biar tidak keliru.

Selain beberapa upaya diatas upaya dalam mengatasi kesulitan belajar untuk mengurangi ketakutan atau persepsi negatif terhadap matematika, diantaranya:

1. Buat pembelajaran matematika yang berorientasi pada dunia sekitar siswa.

Problem Solving adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, di mana pemecahan masalah dikaitkan dengan aktivitas siswa sehingga, pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa.

2. Berikan Siswa Kebebasan Bergerak.

Memberikan kebebasan kepada siswa artinya memberikan kesempatan sebanyak-banyak kepada siswa baik dalam bertanya, menjawab, maupun cara mengerjakanya. Dengan cara ini matematika akan menjadi lebih menarik bagi siswa.

3. Tuntaskan dalam Mengajar

Sesungguhnya lebih baik siswa mempelajari sedikit materi sampai tuntas dari pada belajar banyak namun dangkal. Seringkali guru dihadapkan pada sejumlah besar tuntutan pencapaian target kurikulum dan tuntutan target daya serap, namun dengan alokasi waktu yang terbatas. Oleh karena itu guru harus berani menuntaskan siswa dalam belajar sebelum melanjutkan kepada materi berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan konsepsi pada materi yang dipelajari yang akan berakibat pada kesulitan siswa untuk mempelajari konsep-konsep materi berikutnya. Jika kesalahan konsep ini terjadi akan berakibat siswa mengalami kesulitan secara berkelanjutan sehingga membangun persepsi atau bahkan keyakinan bahwa matematika memang sesuatu yang sulit, manakutkan dan harus dijaui.

#### 4. Belajar Sambil Bermain.

Gejala umum selama ini, kebanyakan siswa merasakan bahwa belajar matematika merupakan beban berat dan membosankan. Akibatnya. Siswa kurang termotivasi, cepat bosan, cepat lelah dan bahkan malas belajar matematika. Untuk itu ciptakan salah satu cara belajar sambil bermain, misalnya: memberikan kuis atau teka-teki yang harus ditebak secara kelompok atau individu.

#### 5. Harmonisasi hubungan Guru, siswa, dan Orang tua

Tuntunan orang tua agar anak mereka mendapat nilai yang memuaskan, jika tidak diimbangi dengan bimbingan akan menjadi beban tersendiri bagi siswa. Diakui atau tidak, banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan dan kesulitan belajar anak-anaknya. Orang tua tidak mau tahu perkembangan belajar anaknya, yang penting nilainya bagus. Seringkali orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Apa lagi orang tua yang sibuk dan menyekolahkan anaknya disekolah favorit dan dengan biaya yang mahal. .Keadaan seperti ini yang membuat siswa adalah keadaan yang dapat memberatkan siswa.

Oleh karena itu harmonisasi guru dengan siswa disekolah, siswa dengan orang tua di rumah dan guru dengan orang tua harus diciptakan dengan baik. Orang tua memantau kesulitan belajar siswa dengan cara berkonsultasi secara rutin dengan guru. Sebaliknya guru juga melaporkan perkembangan siswa yang sebenarnya kepada orang tua. Dengan demikian masalah kesulitan belajar siswa menjadi kerjasama dan tanggung jawab bersama antara anak, guru dan orang tua.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kesulitan belajar antara lain yaitu : buat pembelajaran matematika yang berorientasi pada dunia sekitar siswa, berikan siswa kebebasan bergerak, belajar sambil bermain, tuntaskan dalam mengajar, harmonisasi hubungan guru, siswa, dan orang tua.

## 2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Individu kelas IV di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak.

“Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, tidak terkecuali pada penerapan metode problem solving hal ini disampaikan oleh Wali Kelas IV bahwa faktor pendukungnya yaitu konsentrasi belajar akan terfokus, antusias peserta didik, kesabaran guru dalam menghadapi peserta didik karena pada dasarnya karakter setiap anak berbeda-beda, potensi peserta didik yang berbeda-beda, sarana prasarana yang mendukung ada buku penunjang yang sudah ada ringkasan materinya, modul pembelajaran dengan berbagai macam soal dan tentunya semua itu melatih peserta didik menjadi aktif.”<sup>1</sup>

Selain antusias peserta didik atau motivasi peserta didik, dari faktor guru juga mendukung metode pembelajaran problem solving yaitu dari faktor gurunya yakni dari kemauan, tekad, inovasi, sarana prasarana dan orang tua yang turut membimbing dan mengontrol pendidikan anak.

Sebagaimana kepala sekolah mengatakan bahwa faktor pendukung dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi peserta didik, minat bakat dan keinginan sendiri untuk lebih maju dan faktor eksternal meliputi keluarga yang mendukung, lingkungan belajar dan teman sebaya<sup>2</sup>

Pembelajaran matematika pembelajaran yang biasanya butuh konsentrasi lebih. Pelajaran matematika akan berjalan dengan lebih efektif jika siswa, guru, sarana prasarana, semua menunjang kesiapan pembelajarannya. Guru juga harus memotivasi siswa agar suka dengan pelajarannya dan termotivasi untuk belajar dan siap belajar agar lebih maju dalam menggapai prestasi. Dari pihak guru juga mengambil peran penting sebagai faktor pendukung dalam menyampaikan pembelajaran yang lebih

---

<sup>1</sup> Abdul Kholik, Wawancara Dengan Wali Kelas IV MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 24 Agustus 2022

<sup>2</sup> Abduk Kholik, Wawancara Dengan Wali Kelas IV MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 24 Agustus 2022

kreatif, menarik, dengan media, sabar dan lebih semangat dalam mengajar.

Keluarga adalah dunia pendidikan anak yang tidak ada habisnya, pendidikan diluar sekolah yang sangat andil dalam membentuk karakter, kecerdasan, mental, kepercayaan diri dan sebagainya, maka dari itu orang tua juga harus mengawasi, membimbing dan mengontrol anak untuk belajar mandiri dirumah bersama orang tua. Maka dari itu butuh kerjasama antara berbagai pihak untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berprestasi.

Pendapat peserta didik yang pertama mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran menurut FA yaitu guru sangat sabar, pintar dan telaten membimbing siswa.<sup>1</sup> Selain itu menurut peserta didik yang lain yakni AAZ menyebutkan bahwa faktor pendukung pembelajaran yaitu semangat peserta didik yang antusias dan guru yang kreatif dalam menyampaikan pelajaran pembelajaran matematika.<sup>2</sup>

Peserta didik menjadi faktor pendukung dari pembelajaran matematika dikarenakan peserta didik faktor paling utama dalam mencerdaskan bangsa, jika anak faham akan ilmu berarti ilmu yang diajarkan telah berhasil. Hal tersebut bermula dari motivasi siswa, antusias siswa dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, yang membuat siswa jadi open minded dalam menerima pembelajaran. Guru pun harus terus menyemangati dan memotivasi siswa agar tertarik dengan pelajaran matematika.

Manfaat dikembangkannya metode-metode pembelajaran atau model problem solving yang diungkapkan wali kelas IV adalah:

- a. Anak merasa diperhatikan, sehingga membuat mereka nyaman dalam belajar.
- b. Anak terbantu dengan diadakannya bimbingan sesuai tingkat kemampuannya yang dikelompokkan.
- c. Materi yang kurang dipahami sebelumnya berubah menjadi dipahami.
- d. Anak semakin siap menghadapi ujian.

---

<sup>1</sup> FA, Wawancara Dengan Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 24 Agustus 2022

<sup>2</sup> AAM, Wawancara Dengan Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 24 Agustus 2022

- e. Anak akan berlatih secara continew sehingga yang sulit menjadi mudah karena terbiasa.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam metode pembelajaran problem solving yaitu konsentrasi belajar peserta didik dapat terfokus, adanya modul pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, minat dan keinginan peserta didik untuk lebih maju, lingkungan belajar dan keluarga yang mendukung serta kesabaran guru dalam menghadapi peserta didik, kreatifitas dan inovasi guru dalam mengkreasikan materi matematika menjadi semakin mudah dipahami dan siswa siap menghadapi ujian.

Tak ada salahnya terdapat keinginan untuk merubah menjadi lebih baik terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika mencapai tujuan, apalagi menuju sesuatu yang lebih baik didalam kegiatan pembelajaran pastinya memiliki hambatan atau kendala yang dialami selama proses pembelajaran.

“Faktor penghambat yang dialami guru mata pelajaran matematika adalah Kurangnya sarana prasarana, tidak semua anak bisa mudah menyerap apa yang diajarkan atau yang guru sampaikan, butuh pelan-pelan memahamkan peserta didik karena potensi mereka berbeda. Mereka yang berkemampuan rendah mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah serta menarik kesimpulan dalam kegiatan penemuan atau kelompok, terbatasnya waktu yang tersedia dalam melaksanakan pembelajaran.”<sup>2</sup>

Faktor penghambat bukan hanya guru yang mengalami dalam menyampaikan materi namun juga peserta didik, yakni kadang kurang menguasai rumus, penjelasan materi, hitungan, lupa, kurang konsentrasi dan lain sebagainya. Hal itu juga diungkapkan kepala sekolah Bapak Hanafi mengenai faktor penghambat yakni kurangnya pemahaman peserta didik, malas belajar, motivasi kurang, potensi peserta didik yang berbeda dan

---

<sup>1</sup> Abdul Kholik, Wawancara Dengan Wali Kelas IV MI Nurull Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 24 Agustus 2022

<sup>2</sup> Abdul Kholik, Wawancara Dengan Guru Matematika Kelas IV MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 24 Agustus 2022

kesulitan belajar yang berbeda, dan juga pola asuh keluarga yang kurang mengontrol anaknya dirumah.<sup>1</sup>

Adapun upaya yang dilakukan guru mata pelajaran matematika untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yakni dengan mengkreaitifitaskan metode pembelajaran agar tidak monoton dan tidak menarik, memotivasi siswa supaya semangat belajar, memberikan ice breaking agar siswa semangat, memberikan reward kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, menegur siswa yang bandel dengan hukuman mendidik, selalu bertanya kepada siswa manakah yang belum diapahami, memberikan soal remidi bagi siswa yang kurang dalam nilai matematika.

Implementasi model pembelajaran pobleem solving tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peserta didik didalamnya, peserta didik menjadi sasaran objek karena memiliki tanggapan mengenai berjalannya pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, dan seorang pendidik memiliki cara tersendiri atau solusi untuk meminimalisir adanya faktor penghambat yang terjadi dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran akan tercapai secara optiml dan tujun pembelajaran dapat tercapai yang artinya suatu pembelajaran tergantung kepada pendidik dalam memberi materi serta pengalaman belajar bagi peserta didik tanpa menjadikan proses pembelajaran menjadi membosankan, lebh memotivasi, menjadi lebih aktif dan peserta didik merasa senang selama berlangsung.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran problem solving yaitu kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai, peserta didik yang kurang siap menerima pembelajaran karena kurangnya motifasi, peserta didik yang asik bermain, dan lain sebagainya. Dan langkah untuk mengantisipasinya dengan cara memberikan media pembelajaran yang mendukung, memberikan ice breaking agar pembelajaran bisa semanagat dan diberikan rewards bagi siswa yang bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru, dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Mohammad Hanafi, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 24 Agustus 2022

## C. Analisis Data Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Analisis Tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran IndividuSiswa Kelas IV di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model problem solving yang tentunya akan menjalankan berbagai metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar nantinya pembelajaran mudah diserap, dipahami dan diterima dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan mengenai penerapan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran problem solving yaitu melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan yang dilakukan yakni menyiapkan RPP, materi, media dan memberi motivasi peserta didik, kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali kemampuan awal. Tahap selanjutnya pelaksanaan berupa penerapan materi menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan materi yang ada, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, menyajikan atau mempersentasikan hasil. Tahap terakhir adalah evaluasi yang merupakan tahap yang paling penting karena guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kephahaman siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan setelah diterangkan guru dengan berbagai metode dan media. evaluasi yang diajarkan berupa tes latihan soal yang telah tersedia di modul atau lks peserta didik dan dikerjakan, dan hasil yang memuaskan diberi soal pengayaan dan yang kurang dari KKM diberi soal remedi.<sup>1</sup>

Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem solving* sehingga menghasilkan langkah langkah, Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, Mengorientasikan siswa pada masalah melalui pemecahan atau perumusan masalah dan mengorganisasikannya untuk belajar, Membimbing penyelesaian secara individu maupun kelompok, Menyajikan hasil penyelesaian pemecahan dan perumusan masalah, Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik sebagai evaluasi.

---

<sup>1</sup> Observasi di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 29 Agustus 2022

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran problem solving melalui pembelajaran individu yang dilakukan di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak antara lain dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Adapun rincian dari kegiatannya sebagai berikut:<sup>1</sup>

Kegiatan Awal berupa guru membuka pelajaran dan mengkondisikan kelas, Guru memberikan motivasi kepada siswa di kelas. Kegiatan Inti berupa menjelaskan materi, mengemukakan masalah, memperjelas masalah, melihat kemungkinan jawaban masalah, mencoba kemungkinan jawaban masalah. Kegiatan Akhir Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Memberikan latihan soal atau memberikan PR.

Penelitian yang ditulis oleh Nunuy Nurkaeti dengan judul “Polya Strategi: An Analysis Of Mathematical Problem Solving difficulty In 5 TH Grade Elementary School” dalam penelitian ini pemecahan masalah adalah salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Salah satu strategi pemecahan masalah yang dapat dikembangkan pada pembelajaran matematik adalah dngan strategi polya.<sup>2</sup>

Langkah-langkah menurut polya diantara lain yaitu memahami masalah, membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, melaksanakan penyelesaian masalah, memeriksaulang jawaban yang diperoleh.

Langkah-langkah tersebut sudah dipraktikkan guru dalam menerapkan problem solving yang telah peneliti tuangkan pada pelaksanaan model pembelajaran problem solving yang dijabarkan peneliti dibab atas menunjukan bahwa model ini sangat membantu siswa dalam mempelajari materi matematika yang rumit terutama pada bab pengukuran luas yang membutuhkan hitungan sangat banyak. Tapi setelah guru

---

<sup>1</sup> Observasi di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 29 Agustus 2022

<sup>2</sup> Nunuy Nurkaeti. 2018. “Polya’s Strategi : An Analysis Of Mathematical Problem Solving Difficulty In 5 TH Grade Elementary School. Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar p-ISSN 2085-1243 ] e- ISSN 2579-5457. Vol.10 No 2 Juli 2018.

mempraktekkan model pembelajaran problem solving siswa jadi faham kan materi yang telah disampaikan guru.

Analisis pelaksanaan model pembelajaran problem solving oleh guru kelas IV di MI Nurul Huda Rejosari Gajah yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam proses pembelajaran guru kelas empat menggunakan model *problem solving* yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Model *problem solving* membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.
- 3) Untuk mengatasi kekurangan dalam penerapan metode *problem solving* guru melakukan mengkombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain dan memberikan penguatan pada siswa.
- 4) Keadaan siswa tampak terkondisi dengan baik, dan begitu antusias mengikuti pembelajaran menggunakan model *problem solving*.<sup>1</sup>

Adanya model *problem solving* tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi tetapi memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi siswa, diantaranya mampu mengembangkan sikap ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah. Siswa pun jadi lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran matematika.

Penerapan model pembelajaran problem solving juga dapat membantu menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan, semangat belajar, banyak latihan soal yang mengasah pengetahuan siswa, membantu siswa menyelesaikan soal matematika dengan caranya sendiri dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya terlihat sekali peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dalam latihan soal, menyajikan hasil kelompok yang mampu melatih keberanian, rasa tanggung jawab dan solidaritas.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pertama adalah NA disampaikan bahwa pembelajaran yang disampaikan menggunakan cara yang menyenangkan peserta

---

<sup>1</sup> Observasi di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 1 September 2022

didik tidak merasa tertekan.<sup>1</sup> Peserta didik yang kedua yaitu AAS bahwa menurutnya pembelajaran yang disampaikan guru matematika memudahkan peserta didik dalam belajar dan sangat senang terdapat *ace breaking* dan rewards.”<sup>2</sup>

Penyampaian materi yang jelas dan menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan tidak merasa tertekan. Penyampaian materi yang jelas dan menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan cara diterapkan *ace breaking* dan kuis-kuis pertanyaan untuk menumbuhkan semangat peserta didik. Peserta didik terlihat lebih semangat saat mereka dapat menemukan sendiri pengetahuannya. Karena sebagian peserta didik saat pembelajaran konvensional cenderung diam atau pasif, dengan adanya metode tersebut terlihat menjadi lebih aktif bahkan ikut berpartisipasi.

Setelah pelaksanaan dari proses pembelajaran bimbingan belajar yang dilakukan guru memberikan evaluasi pembelajaran yang dihubungkan dengan pembelajaran individu. Harapannya peserta didik bisa mandiri dalam mengerjakan soal tanpa bantuan orang lain dan karakter peserta didik menjadi lebih baik, kemampuan akademik meningkat serta memberikan peningkatan kemampuan berfikirnya dalam memahami semua materi, evaluasi pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran problem solving melalui pembelajaran individu yakni dengan mengerjakan latihan soal yang ada di modul atau lks masing-masing dan dikerjakan dengan caranya sendiri tanpa menyontek temannya.

“Peserta didik yang mengerjakan soal di lks masing-masing harus dikerjakan secara individu, tidak boleh menyontek temannya. Boleh dengan caranya sendiri, rumus yang berbeda namun hasilnya harus sama. Peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM akan diberi soal pengayaan dan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM akan mendapatkan soal remedi dan akan dibimbing oleh guru yang bersangkutan.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> NA, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 1 September 2022

<sup>2</sup> AAS, Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 1 September 2022

<sup>3</sup> Observasi di MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 1 September 2022

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis peneliti pelaksanaan model pembelajaran problem solving pada mapel matematika melalui pembelajaran individu yaitu suatu model yang mengkreasikan berbagai metode, media, strategi dll yang dilakukan oleh guru guna mendukung siswa agar senang belajar dan faham akan materi yang hasilnya siswa tersebut dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dalam menghadapi soal matematika dengan caranya sendiri-sendiri. Namun evaluasi yang dilakukan guru disini yakni mengerjakan soal latihan yang ada dibuku lks masing-masing dengan dikerjakan individu, yang mendapat nilai bagus akan diberikan pengayaan dan yang mendapat nilai kurang akan mendapatkan soal remedi.

## **2. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mapel Matematika Melalui Pembelajaran Individu Di Kelas IV MI Nurul Huda Gajah Demak tahun 2022/2023.**

Kegiatan belajar mengajar pasti tidak akan terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, tidak terkecuali pada kegiatan penerapan model pembelajaran problem solving melalui pelajaran individu pada pembelajaran matematika bagi peserta didik kelas IV yang mana tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

“Guru pengampu mata pelajaran matematika mengungkapkan faktor pendukung dalam metode penemuan terbimbing yaitu harus mengetahui karakter peserta didik karena pada dasarnya karakter setiap anak berbeda-beda, konsentrasi belajar, antusias dari peserta didik, kesabaran guru dalam menghadapi peserta didik karena potensi yang ada pada peserta didik itu berbeda-beda. Sarana dan prasarana yang mendukung adanya buku penunjang yang sudah ada ringkasan materinya, modul khusus dengan berbagai macam soal yang sudah dibuat oleh guru, dan tentunya untuk melatih peserta didik menjadi aktif, senang, semangat dalam belajar tentunya untuk meningkatkan kemampuan akademiknya.”<sup>1</sup>

Karakter peserta didik berbeda-beda ada yang tingkat pemahamannya tinggi dan ada juga yang tingkat

---

<sup>1</sup> Abdul Kholik, Wawancara Dengan Guru Matematika Kelas IV MI Miftahul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 1 September 2022

pemahamannya rendah, terkadang ada karakter peserta didik yang suka bertanya terus menerus untuk itu guru dituntut untuk mengetahui karakter dan kemampuan setiap peserta didiknya karena pembelajarn ini memerlukan kesabaran. Selain antusias peserta didik dan sarana prasarana yang mendukung lainnya dan metode yang menyenangkan kepala sekolah mengungkapkan bahwa faktor pendukung lainnya adalah motivasi peserta didik, minat, bakat dan keinginan diri sendiri untuk lebih maju, keluarga, lingkungan belajar, dan teman sebaya juga merupakan faktor pendukung penerapan model pembelajaran problem solving yang diterapkan guru dalam mengajar matematika.

Model pembelajaran problem solving memiliki kelebihan antara lain :

- a) Realistik dengan kehidupan siswa;
- b) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa;
- c) Memupuk sifat inquiry siswa;
- d) Retensi konsep jadi kuat;
- e) Memupuk kemampuan Problem Solving.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat ini faktor pendukungnya lebih mengarah kepada kemampuan guru dalam mengembangkan materi dan media supaya lebih mudah dipahami dan variatif, arahan guru mengajarkan dengan menghubungkan pada kehidupan nyata anak-anak, bagi siswa terletak pada kemampuan siswa dalam memecahan masalah soal matematika.

Sedangkan menurut Eka Ajeng Rahmi Pinahayu dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika menyebutkan kelebihan model problem solving yaitu :

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah

---

<sup>1</sup> Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperatif Learning*, (Yogyakarta : Graha Cendekia, 2017), hlm 12

dalam kehidupan nyata.<sup>1</sup>

Menurut pendapat Eka Ajeng Rahmi faktor pendukung pada model pembelajaran ini adalah kreatifitas guru, sarana prasarana, sifat inquiry siswa, kemampuan pemecahan masalah pada pribadi siswa masing-masing, aktivitas pembelajaran yang kondusif, siswa yang siap belajar.

“Menurut guru matematika kelas IV kelebihan model pembelajaran problem solving dalam pembelajaran individu diantaranya anak merasa diperhatikan, dimotivasi, mengasah kemampuan, materi yang kurang dipahami sebelumnya berubah menjadi dipahami, anak semakin siap menghadapi ujian, anak akan berlatih secara continew sehingga yang sulit menjadi mudah karena terbiasa.”<sup>2</sup>

Faktor pendukung berdasarkan pendapat bapak hasan berasal dari dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari dalam diri mereka sendiri seperti motivasi, keinginan belajar, anak yang patuh, tidak takut salah. Faktor pendukung dari luar seperti media pembelajaran yang cukup, strategi guru, sarana prasarana, teman sebaya dan lain-lain.

Berdasarkan faktor pendukung dan teori yang ada peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung model pembelajaran problem solving yakni karakter peserta didik, antusias peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan yang nyaman, dukungan orang tua, bakat dan minat peserta didik membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses bimbingan belajar dan suasana pembelajaran yang berlangsung akan berlangsung dengan baik pula. Dengan demikian, faktor pendukung dalam model pembelajaran problem solving adalah membuat peserta didik lebih aktif, antusias, memahami dengan benar bahan pembelajaran, konsentrasi belajar, semangat dan menanamkan rasa ingin tau, menimbulkan interaksi dan kerjasama akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami

---

<sup>1</sup> Eka Ajeng Rahmi Pinahayu, Problematika Penerapan Model Pembelajaran Problem solving Pada Pembelajaran Matematika SMP Di Brebes, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 2017,1(1), 77-78. Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2023

<sup>2</sup> Abdul Kholik, Wawancara Dengan Wali Kelas IV MI NurulHuda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 5 September 2022

materi yang telah dipelajari sehingga akan meningkatkan kemampuan akademiknya.

Selain adanya faktor pendukung tentu ada faktor penghambat dalam pembelajaran, sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru mata pelajaran matematika yaitu tidak semua anak bisa mudah menyerap apa yang diajarkan oleh guru karena setiap anak mempunyai kemampuan memahami materi yang berbeda-beda ada yang cepat dan lambat butuh pelan-pelan memahamkan peserta didik agar bisa faham sepenuhnya dan perlu diulang-ulang, peserta didik yang kemampuannya rendah biasanya akan mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan maupun memahami langkah-langkah dalam kegiatan penemuan serta terbatasnya waktu yang ada dalam melaksanakan tindakan dan juga adanya anak yang tidak bisa mengikuti bimbingan belajar karena terkendalanya waktu yang bersamaan dengan kegiatan Lain.

“Menurut Trianto faktor penghambat atau kekurangan dalam metode problem solving yaitu : Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks, Sulitnya mencari problem yang relevan, sering terjadi miss-konsepsi, konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam penyelidikan.”<sup>1</sup>

Faktor ini menjelaskan tentang faktor penghambat dalam model problem solving yaitu persiapan pembelajaran guru yang harus matang karena semua hal harus dipersiapkan mulai dari alat, konsep, materi, media, RPP dan lain sebagainya. Guru juga terkadang bingung mencari permasalahan yang akan disajikan untuk peserta didik, kurangnya waktu dan lain-lain.

“Sejalan dengan pendapat Wali Kelas IV bahwa beberapa faktor penghambat ada pada diri peserta didik yaitu waktu yang kurang, terlalu banyak bahan pegangan mengajar, kecerdasan siswa yang beragam unik, banyak yang lupa dan lain sebagainya.”<sup>2</sup>

Selain itu, kepala sekolah mengatakan bahwa faktor penghambat lainnya adalah sarana prasarana, kurangnya

---

<sup>1</sup> Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP, (Jakarta: umi Aksara, 2010)

<sup>2</sup> Abdul Kholik, Wawancara Dengan Guru Matematika Kelas IV MI Nurul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 5 September 2022

kecerdasan peserta didik, malas belajar, susah diatur, materi yang banyak, siswa gampang bosan, pengaruh teman untuk bermain, kondisi lingkungan kelas dan lingkungan keluarga yang terkadang orang tua ada yang tidak mendukung untuk mengulangi materi kembali dirumah. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa kekurangan penggunaan model pembelajaran problem solving yaitu jika pengarahan dan bimbingan guru kurang maka dapat membuat peserta didik hanya bermain-main saja.

Berdasarkan data di atas, peneliti menganalisis bahwa faktor penghambat penerapan bimbingan belajar penemuan terbimbing ditemukan kendala yang dapat menghambat proses tercapainya model pembelajaran problem solving yakni tingkat kecerdasan yang berbeda sehingga guru harus menjelaskan dan membimbing secara berulang-ulang, tingkah laku peserta didik yang sulit diatur, malas belajar, kurangnya motivasi belajar, kondisi lingkungan kelas dan lingkungan keluarga, dan tidak semua anak bisa mudah menyerap apa yang dijelaskan guru karena pada dasarnya setiap anak dikaruniai potensi kecerdasan yang berbeda-beda, ada anak yang sangat hebat di bidang matematika tetapi lemah dalam kemampuan sosial, atau sebaliknya ada yang kemampuan akademiknya kurang namun memiliki perilaku yang baik.

“Adanya faktor penghambat tersebut guru berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi yaitu dengan cara meningkatkan bimbingan dan perhatian pada peserta didik yang kemampuannya rendah, menegur peserta didik yang bermain sendiri atau malas mengerjakan soal di kelas, menghimbau agar peserta didik dapat saling membantu satu sama lain terutama peserta didik yang berkemampuan tinggi agar dapat memberikan bantuan kepada temannya yang kesulitan dan memberi iming-iming atau hadiah jika bisa menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran akan fokus dan berjalan lancar.”<sup>1</sup>

Berdasarkan analisis penulis menyimpulkan bahwa berbagai hambatan yang terjadi dalam pembelajaran perlu diprediksi sebelumnya. Karena bermaknanya suatu pembelajaran tergantung pada penyampaian materi dan kemampuan yang dimiliki seorang

---

<sup>1</sup> Abdul Kholik, Wawancara Dengan Wali Kelas IV MI Miftahul Huda Rejosari Gajah Demak, Pada Tanggal 5 September 2022

pendidik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar baru dan memberi kesan yang mendalam mengenai materi yang disampaikan tanpa menjadikan suatu pembelajaran yang membosankan, jenuh dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan termotivasi, mudah memahami materi dan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

